

# Kreativitas Bermusik Bagi Jemaat GPM

**Dewi Tika Lestari**  
**Philby Tafuakan**  
**Mercy Halamury**  
**Armando V. Makaruku**  
**Ollyvia A. Sahulata**

Prodi Magister Musik Gereja, Institut Agama Kristen Negeri Ambon  
Email: [tiansparihala@gmail.com](mailto:tiansparihala@gmail.com)

## ABSTRAK

Dalam rangka memperkuat implementasi salah satu pilar Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Ambon memfasilitasi keterlibatan dosen dan mahasiswa dalam program pengabdian yang terstruktur melalui skema Hibah PKM. Program ini diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) sebagai upaya diseminasi hasil penelitian dan karya ilmiah kepada masyarakat. Melalui seleksi kompetitif, tim dosen-mahasiswa terpilih melaksanakan kegiatan pengabdian di wilayah mitra yang telah ditentukan, di antaranya bekerja sama dengan Gereja Protestan Maluku (GPM) Klasik Masohi dan Klasik Pulau Ambon Utara. Fokus kegiatan adalah penguatan kapasitas jemaat melalui pelatihan berbasis kurikulum dan hasil penelitian, khususnya dalam pengembangan Musik Gereja Nusantara. Program ini terintegrasi dengan mata kuliah Minor Wajib dan Pengkayaan Musik Gereja pada Program Studi Magister Musik Gereja, serta diarahkan untuk menciptakan lagu-lagu Sekolah Minggu bagi para pengasuh. Kegiatan ini bertujuan memperluas repertoar musik gerejawi dan meningkatkan kualitas ibadah melalui pelatihan vokal, instrumen, dan komposisi lagu. Hasil kegiatan menunjukkan kontribusi nyata perguruan tinggi dalam menjawab kebutuhan masyarakat melalui penerapan ilmu secara kolaboratif dan kontekstual.

**Kata Kunci:** Musik Gereja; Karya Cipta Lagu; Pengasuh SMTPI; Ibadah

Artikel diterima	14-08-2025	Artikel diReview	12-09-2025	Artikel diterbitkan	01-12-2025
------------------	------------	------------------	------------	---------------------	------------

## Pendahuluan

Musik memiliki peran penting sebagai bagian tak terpisahkan dari kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Keberadaannya tidak hanya berfungsi sebagai sarana ekspresi artistik, tetapi juga sebagai media pembentukan identitas dan penguatan nilai-nilai spiritual, terutama dalam konteks kehidupan bergereja. Namun demikian, tidak semua lapisan masyarakat memiliki akses yang memadai terhadap pendidikan musik dan fasilitas pendukungnya, terutama di wilayah-wilayah yang belum tersentuh secara optimal oleh program pengembangan seni. Kondisi ini menjadi dasar penting bagi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di bidang musik, khususnya musik gereja, yang bertujuan membuka ruang pembelajaran dan pengembangan potensi musikal jemaat secara lebih merata. Dalam konteks ini, kebutuhan nyata yang dihadapi oleh gereja-gereja di Klasis Pulau Ambon Utara, seperti Jemaat GPM Hatu dan Allang, menjadi latar situasi yang relevan untuk direspon secara akademik dan praktis. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang diinisiasi oleh Program Studi Magister Musik Gereja Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Ambon hadir sebagai solusi untuk menjawab kebutuhan tersebut. Program ini tidak hanya menjadi wadah pengembangan keterampilan musik jemaat, tetapi juga menjadi sarana implementasi hasil pembelajaran akademik yang kontekstual dan

aplikatif. Dengan demikian, kolaborasi antara dunia akademik dan komunitas gereja diharapkan mampu memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi penguatan kapasitas musik dalam pelayanan ibadah.

Upaya peningkatan kualitas pelayanan ibadah di lingkungan gereja tidak dapat dilepaskan dari peran serta sumber daya manusia yang terlibat di dalamnya, khususnya dalam aspek musik gereja. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari mitra Program Kreativitas Mahasiswa (PKM), yakni Klasis Pulau Ambon Utara, terdapat sejumlah kebutuhan mendesak terkait penguatan kapasitas jemaat, terutama di Jemaat GPM Hatu dan Allang. Kebutuhan tersebut meliputi berbagai aspek pengembangan kompetensi dan kreativitas, yang memerlukan dukungan program-program terstruktur berbasis akademik.

Salah satu permasalahan utama yang diidentifikasi adalah terbatasnya metode mengajar yang kreatif di kalangan pelayan khusus, khususnya para pengasuh Sekolah Minggu. Selain itu, munculnya kebutuhan untuk memperkaya repertoar lagu Sekolah Minggu mendorong perlunya pelatihan penciptaan lagu-lagu baru yang relevan dengan tema dan konteks lokal. Lagu-lagu yang bersifat liturgis, seperti lagu penghantar persembahan ke altar dan lagu saat teduh, juga masih belum tersedia secara memadai, sehingga berdampak pada kelancaran dan ketertiban ibadah. Kondisi ini mendorong perlunya solusi kreatif yang tidak hanya menjawab keterbatasan

tersebut, tetapi juga menghadirkan kebaruan dalam pelayanan

Kreativitas dalam pelayanan musik gerejawi dapat dimanifestasikan melalui beragam pendekatan. Jika pada penelitian sebelumnya kreativitas diwujudkan melalui metode instruktif ataupun inovasi aransemen, maka pada pengabdian ini penekanannya berbeda, yakni pada penciptaan repertoar baru. Studi mengenai *Pembina Minggu Gembira* menekankan penggunaan lagu dan gerakan sebagai sarana pedagogis untuk menumbuhkan kegembiraan serta meningkatkan keterlibatan anak-anak (Bonaventura, 2020). Sementara itu, penelitian tentang aransemen musik di Gereja Pantekosta menyoroti pengolahan elemen musikal seperti intro, interlude, progresi akor, hingga coda untuk menjembatani perbedaan generasi dalam nyanyian jemaat (Surabaya, 2019). Keduanya memiliki benang merah dalam hal menekankan relevansi dan partisipasi jemaat, meskipun fokus dan bentuk kreativitasnya berbeda.

Adapun program pengabdian ini menghadirkan kebaruan berupa penciptaan repertoar yang lahir dari konteks budaya lokal dan diselaraskan dengan kebutuhan liturgi gerejawi. Inovasi ini diarahkan bukan sekadar menambah variasi, melainkan secara khusus mengisi kekosongan pada bagian-bagian ibadah yang esensial, seperti lagu penghantar persembahan dan saat teduh (Simanjuntak, 2021).

Sebagai dasar konseptual, pandangan Sunarto mengenai penciptaan seni dapat digunakan untuk menjelaskan

proses kreatif repertoar ini. Ia menegaskan bahwa penciptaan karya seni pada hakikatnya selalu melibatkan tiga unsur utama, yaitu pengetahuan, aktivitas, dan metode. Dengan demikian, karya seni tidak sekadar hadir sebagai hasil akhir, melainkan sebagai integrasi dari kapasitas berpikir kreatif, pengolahan nilai-nilai artistik, serta penerapan metode tertentu yang memungkinkan ide diwujudkan menjadi realitas simbolis (Sunarto, 2013, hlm. 145).

Dalam kerangka ini, penciptaan repertoar liturgi berbasis budaya lokal dipahami sebagai proses integratif yang menggabungkan **pengetahuan** tentang budaya dan teologi liturgi, **aktivitas** kreatif berupa eksplorasi musikal dan aransemen sebagai ekspresi iman komunitas, **serta metode** yang menuntun intuisi seniman agar karya yang lahir tidak hanya artistik tetapi juga memiliki fungsi spiritual dan simbolis. Dengan begitu, repertoar tersebut dapat menjadi ekspresi iman yang kontekstual sekaligus sarana simbolik yang menjembatani budaya lokal dengan spiritualitas gerejawi.

Dalam kaitannya dengan konteks lokal, potensi musikal masyarakat Hatu dan Allang yang kaya akan melodi tradisional Maluku membuka peluang berharga yang hingga kini belum tergarap secara optimal. Oleh karena itu, kegiatan PKM ini diarahkan untuk memfasilitasi penciptaan lagu-lagu gereja yang menggunakan melodi lokal sebagai bagian dari pelestarian budaya sekaligus pengembangan liturgi kontekstual. Selain itu, keterlibatan para

pemain alat musik tiup (brass) yang selama ini belum memiliki pemahaman mendalam tentang teori musik juga menjadi fokus dalam peningkatan kreativitas bermusik, terutama dalam hal aransemen lagu. Melalui sinergi antara dosen dan mahasiswa dari Program Studi Magister Musik Gereja, program ini bertujuan memberikan pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan. Dengan pendekatan ini, diharapkan terjadi peningkatan kapasitas dalam pelayanan musik gereja yang lebih inovatif, kontekstual, dan berdampak langsung pada penguatan kualitas ibadah jemaat.

**TAHAPAN DAN METODE KEGIATAN**  
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat. Dalam pendekatan ini, masyarakat tidak hanya diposisikan sebagai objek, tetapi juga sebagai subjek aktif dalam proses pengembangan kapasitas dan kreativitas mereka sendiri. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun kemandirian serta meningkatkan peran serta masyarakat, khususnya jemaat gereja, dalam memperkaya pengetahuan dan keterampilan bermusik yang berdampak langsung pada kualitas pelayanan ibadah.

Secara sistematis, kegiatan Kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang dan dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan yang saling berkaitan. Proses diawali dengan survei lapangan informal yang difasilitasi oleh seorang dosen Program Studi Magister Musik

Gereja yang memiliki kedekatan dengan wilayah mitra. Dari hasil survei ini diperoleh gambaran mengenai kondisi jemaat, kebutuhan riil, serta potensi lokal yang dapat dikembangkan. Informasi awal tersebut menjadi fondasi penting bagi perancangan kegiatan agar lebih relevan dan tepat sasaran.

Tahap berikutnya adalah persiapan, yang dilakukan melalui koordinasi intensif antara tim pengabdian dan pihak mitra. Pertemuan daring menggunakan aplikasi ZOOM menjadi wadah untuk menyusun rencana kegiatan, merumuskan tujuan, serta menentukan bentuk pelatihan yang akan dijalankan. Pada tahap ini pula seluruh kebutuhan administratif dipersiapkan, termasuk surat tugas, izin kegiatan, hingga kelengkapan logistik berupa bahan ajar, perlengkapan pelatihan, dan instrumen musik. Hal ini penting mengingat lokasi pelaksanaan berada di dua jemaat berbeda, yakni Jemaat GPM Hatu dan Allang di wilayah Klasik Pulau Ambon Utara.

Setelah seluruh persiapan dinyatakan lengkap, tim pengabdian berangkat menuju lokasi secara kolektif. Pembagian kelompok dilakukan berdasarkan lokasi kegiatan sehingga program dapat berlangsung secara paralel dan efektif. Dinamika perjalanan dan keterlibatan seluruh anggota tim menjadi bagian penting dari upaya menjaga kelancaran program.

Tahap inti pelaksanaan kemudian dijalankan di Jemaat GPM Hatu dan Allang. Kegiatan yang dilakukan mencakup pelatihan penciptaan lagu

Sekolah Minggu, pengembangan lagu liturgis berbasis melodi lokal, peningkatan keterampilan aransemen musik bagi pemain brass, serta workshop metode pengajaran kreatif bagi para pengasuh. Seluruh kegiatan dirancang dengan pendekatan partisipatif, sehingga peserta terlibat aktif dalam praktik, diskusi, maupun proses kreatif. Melalui metode ini, peserta tidak hanya menerima materi, tetapi juga berkontribusi dalam menghasilkan karya musik yang kontekstual dengan kehidupan jemaat. Tahap evaluasi dan tindak lanjut menjadi bagian penting dalam memastikan keberhasilan program. Evaluasi dilakukan dalam dua bentuk, yakni evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses menitikberatkan pada pengamatan keaktifan peserta, kualitas interaksi, serta suasana keterlibatan dalam setiap sesi. Sementara evaluasi hasil lebih difokuskan pada produk yang dihasilkan, seperti karya lagu, aransemen, dan metode pengajaran, serta kemampuan peserta dalam menerapkan keterampilan baru tersebut di konteks pelayanan gereja.

Untuk memperkuat evaluasi, digunakan beberapa instrumen. Pertama, rubrik penilaian karya musik yang memerhatikan kreativitas, kesesuaian dengan konteks liturgi, dan kualitas aransemen. Kedua, kuesioner reflektif yang menampung tanggapan peserta dan mitra terkait peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta kebermanfaatan program. Ketiga, observasi lapangan dengan daftar

periksa (checklist) yang digunakan tim untuk mencatat keterlibatan dan dinamika selama kegiatan berlangsung. Kriteria keberhasilan program ditentukan secara kualitatif. Dari sisi produk, keberhasilan tampak pada lahirnya karya baru yang dapat digunakan dalam ibadah dan kegiatan Sekolah Minggu. Dari sisi keberlanjutan, keberhasilan ditunjukkan melalui komitmen peserta dan mitra untuk terus mengembangkan kreativitas musik secara mandiri, meski program telah berakhir. Komitmen ini didukung dengan adanya pendampingan berkelanjutan melalui grup WhatsApp sebagai media konsultasi, berbagi pengalaman, dan penguatan jejaring kreatif.

Keterlibatan mitra menjadi elemen yang sangat menentukan dalam keberhasilan program. Pihak Klasis Pulau Ambon Utara tidak hanya hadir sebagai penerima manfaat, melainkan juga terlibat sejak tahap perencanaan hingga evaluasi. Mereka berperan aktif dalam memfasilitasi diskusi reflektif dan turut menilai relevansi serta dampak kegiatan terhadap pelayanan jemaat. Dengan demikian, program pengabdian ini tidak hanya menghasilkan karya kreatif dan metode baru, tetapi juga membangun kesadaran bersama tentang pentingnya pengembangan musik gereja yang kontekstual, partisipatif, dan berkelanjutan.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) oleh Pascasarjana Musik Gerejawi IAKN



Ambon dilaksanakan secara sistematis melalui beberapa tahapan yang saling berkesinambungan. Setiap tahap dirancang untuk mendukung keberhasilan program, mulai dari perencanaan hingga implementasi di lapangan.

Tahapan Kegiatan PKM

Tahap Persiapan

Langkah awal dimulai dengan pelaksanaan survei dan koordinasi jarak jauh melalui aplikasi Zoom. Tim PKM menjalin komunikasi dengan salah satu alumni Pascasarjana Musik Gerejawi yang berdomisili di Negeri Allang, guna memperoleh gambaran awal mengenai situasi dan kebutuhan lapangan. Dari hasil koordinasi ini, teridentifikasi beberapa isu penting yang menjadi fokus kegiatan, seperti tantangan pengasuh Sekolah Minggu dalam menghadapi karakter anak-anak yang beragam, serta perlunya penyegaran metode mengajar bagi anak-anak usia dini dan batita. Di bidang musik gerejawi, kebutuhan mendesak lainnya adalah pelatihan aransemen musik brass dan pengembangan kreativitas dalam menciptakan lagu untuk Sekolah Minggu serta lagu penghantar persembahan ke altar. Menanggapi kebutuhan tersebut, Tim PKM mulai mempersiapkan segala hal yang diperlukan, termasuk dokumen administratif seperti surat izin tugas dan surat pemberitahuan kepada jemaat mitra. Selain itu, kelengkapan teknis turut disiapkan secara matang, seperti laptop, infokus, printer, spanduk, flashdisk, daftar hadir, dan

materi pelatihan yang telah dicetak. Persiapan logistik perjalanan darat juga dilakukan untuk menjamin kelancaran pelaksanaan kegiatan di lokasi.

Tahap Keberangkatan

Keberangkatan tim dilaksanakan pada Jumat, 28 Juni 2024, pukul 07.30 WIT. Seluruh anggota tim yang berjumlah 14 orang berkumpul di Desa Wayame sebagai titik awal keberangkatan menuju Negeri Hatu dan Negeri Allang, yang merupakan bagian dari wilayah pelayanan Klasik GPM Pulau Ambon Utara. Perjalanan ditempuh menggunakan kendaraan yang telah disiapkan sebelumnya, dan tim tiba di lokasi sekitar pukul 08.30 WIT. Kedatangan tim disambut hangat oleh Ketua Majelis Jemaat dan para peserta kegiatan, menciptakan suasana yang bersahabat dan antusias.

Tahap Pembukaan Kegiatan

Kegiatan resmi dimulai pada Sabtu, 28 Juni 2024, pukul 09.00 WIT, bertempat di Gedung Gereja Protestan Maluku Jemaat Betlehem Negeri Hatu. Acara pembukaan diawali dengan pemaparan agenda kegiatan oleh Ketua Tim PKM, Dr. Dewi Tika Lestari, M.Sn., yang juga menjabat sebagai Ketua Program Studi Magister Musik Gereja. Dalam sambutannya, beliau menekankan pentingnya kreativitas dalam pelayanan gereja, baik dalam bidang musik maupun pendidikan Sekolah Minggu, sebagai upaya membangun kualitas pelayanan jemaat secara menyeluruh. Respon jemaat terhadap kegiatan ini sangat positif. Hal ini tercermin dari semangat dan partisipasi aktif para majelis, pengasuh, serta pelayan musik

yang hadir. Mereka terlibat dalam sesi tanya jawab mengenai materi kegiatan dengan penuh antusias. Acara pembukaan semakin semarak dengan penampilan musik dari mahasiswa Program Studi Musik Gereja yang membawakan lagu-lagu rohani, memberikan ilustrasi nyata tentang bagaimana kreativitas musik gerejawi dapat diolah dan dikembangkan. Acara kemudian ditutup dengan doa yang dipimpin oleh Pdt. Gina Rumahuru, S.Th., selaku Ketua Majelis Jemaat. Dalam doa tersebut, seluruh peserta memohon penyertaan dan berkat Tuhan agar seluruh rangkaian kegiatan PKM berjalan dengan lancar dan memberikan dampak nyata bagi kehidupan jemaat dan pelayanan di GPM. Dengan demikian, pembukaan kegiatan PKM yang mengangkat tema “Kreativitas Pelayan GPM” telah berlangsung dengan sukses. Kegiatan ini menjadi pintu pembuka bagi serangkaian aktivitas selanjutnya yang sarat dengan semangat pelayanan, pembelajaran, dan kolaborasi yang memberdayakan.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Oleh Ketua Tim serta Ketua Majelis

#### Sosialisasi Materi

Penyampaian materi dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat disusun secara kontekstual, menyesuaikan dengan kebutuhan riil yang dihadapi oleh jemaat di lokasi mitra. Tujuan utamanya adalah agar seluruh peserta mampu langsung menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam pelayanan mereka sehari-hari. Materi yang diberikan mencakup berbagai aspek penting, antara lain pemahaman tentang identitas diri para pengasuh dan karakteristik kepribadian anak, pengembangan kreativitas dalam metode mengajar untuk anak-anak usia dini (batita dan balita), pengembangan karya anak-anak Sekolah Minggu, serta

teknik dasar dan lanjutan dalam aransemen musik untuk alat musik tiup (brass).

Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini melibatkan kolaborasi antara Tim PKM dengan Program Studi dan mahasiswa Pascasarjana Musik Gereja IAKN Ambon, serta partisipasi aktif dari jemaat setempat. Sosialisasi dilakukan secara langsung (tatap muka), dengan menghadirkan para akademisi seperti ketua program studi, dosen, dan mahasiswa yang berperan sebagai fasilitator maupun narasumber. Kehadiran para akademisi ini memberi nilai tambah dalam kegiatan, karena selain memberikan pemahaman teoretis, mereka juga menyampaikan praktik-praktik aplikatif yang relevan dengan kebutuhan jemaat. Materi disampaikan secara interaktif, dengan pendekatan yang partisipatif dan dialogis, sehingga peserta tidak hanya menjadi pendengar pasif tetapi terlibat aktif dalam proses belajar. Melalui pendekatan yang menyeluruh ini, kegiatan sosialisasi diharapkan mampu meningkatkan kapasitas para peserta, baik dari segi kreativitas maupun keterampilan teknis. Dengan demikian, ilmu dan wawasan yang diperoleh dapat diterapkan secara nyata dalam kegiatan pelayanan gerejawi maupun pembelajaran di lingkungan jemaat masing-masing.



No	Nama Pemateri	Judul Materi	Lokasi PKM	File Materi
1	Armando .V. Makaruku, M.Si, Hendrik Tuaputimain, M.Si	Seni Memahami Identitas Diri Pengasuh dan kepribadian Anak	GPM Hatu	<a href="#">Seni Memahami Identitas Diri Pengasuh</a>
2	Dr. Mercy Halamuri, M.Pd.K	Kreatifitas Mengajar Guru Sekolah Minggu Pada Anak Indria dan Batita	GPM Hatu	<a href="#">Kreativitas Mengajar Guru Sekolah Minggu</a>
3	Dr. Dewi Tika Lestari,,M.Sn Ollyvia A. Sahulata Carlo Labobar	Karya Cipta Lagu Sekolah Minggu	GPM Hatu	<a href="#">Karya Cipta Lagu Sekolah Minggu</a>
4	Ronny Nanlohy Philby Tafuakan	Cipta Lagu Penghentar Ke Altar Persembahan	GPM Hatu	<a href="#">Cipta Lagu Sederhana</a>
5	Eirene Asnath Marpay Immanuel Letma	Cipta Lagu Saat Teduh dengan Melodi Lokal	GPM Hatu	<a href="#">Cipta Lagu Sederhana</a>
6	Petra Manuhua, M.Sn Ronny Nanlohy Alfonsus Wacanno	Aransemen Musik Brass bagi Kelompok Musik Brass di Jemaat Hatu dan Allang	GPM Allang	<a href="#">Teknik Aransemen Sederhana Untuk Terompet</a>
7	Petra Manuhua, M.Sn Ronny Nanlohy	Aransemen Musik Brass Untuk Lagu Penghentar Ke Altar Persembahan dan Lagu Saat Teduh dengan Melodi Lokal	GPM Hatu	<a href="#">Teknik Aransemen Sederhana Untuk Terompet</a>

*Tabel 1. Sosialisasi Materi dan Link  
Materi*



Gambar 2. Pemaparan materi Oleh Bapak Armando .V. Makaruku, M.Si dan Ibu Dr. Mercy Halamuri, M.Pd.K

#### Pelatihan dan Pendampingan

Setelah pelaksanaan kegiatan sosialisasi yang mencakup tiga materi utama, yakni "Seni Mengenal Identitas Diri Pengasuh dan Kepribadian Anak", "Kreativitas Mengajar Guru Sekolah Minggu pada Anak Indria dan Batita", serta "Karya Cipta Lagu Sekolah Minggu", para pengasuh diarahkan untuk menghasilkan produk berbentuk lagu ciptaan sendiri yang

bertemakan kisah-kisah Alkitab, seperti peristiwa *Hari Penciptaan* dan *Sepuluh Tulah*.

Sebagai tindak lanjut, dilakukan proses pelatihan dan pendampingan secara intensif yang melibatkan pembagian peserta ke dalam kelompok kecil beranggotakan 3 hingga 5 orang. Kegiatan ini difasilitasi oleh para pemateri bersama mahasiswa pascasarjana sebagai bagian dari upaya kolaboratif dalam meningkatkan kompetensi para pengasuh.



Gambar 3 Proses penggarapan nyanyian bersama tim dan peserta Secara bersamaan, dilakukan pula pelatihan kepada kelompok musik

brass dan kantoria. Pelatihan ini merupakan kelanjutan dari materi sosialisasi sebelumnya yang membahas aransemen musik brass untuk kelompok musik gereja di Jemaat Hatu dan Allang, serta penciptaan lagu liturgis seperti lagu penghantar ke altar persembahan dan lagu saat teduh, yang diangkat dengan sentuhan melodi lokal. Tujuan dari keseluruhan rangkaian kegiatan ini adalah untuk mengembangkan kreativitas pengasuh dalam menyampaikan materi ajar melalui media lagu yang menarik dan kontekstual bagi anak-anak sekolah minggu. Sementara itu, bagi para pemusik gerejawi, pelatihan ini bertujuan untuk memperluas wawasan dalam bidang aransemen serta mendorong inovasi musikal dalam menciptakan karya liturgis baru yang relevan secara budaya. Seluruh proses pelatihan dan pendampingan ini dipimpin oleh Dr. Dewi Tika Lestari, M.Sn., selaku Ketua Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dan dosen Pascasarjana Musik Gerejawi IAKN Ambon. Beliau didampingi oleh tim mahasiswa akhir Program Pascasarjana Musik Gerejawi IAKN Ambon. Kegiatan berjalan dengan lancar dan mendapatkan sambutan positif dari para peserta. Meskipun terdapat beberapa kendala teknis minor, keseluruhan program pelatihan dan pendampingan dapat terlaksana secara optimal.



Gambar 4 Pelatihan dan pendampingan musik brass Adapun luaran atau ouput dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan dapat diakses pada QR-Code berikut:



Dua partitur berikut dilampirkan

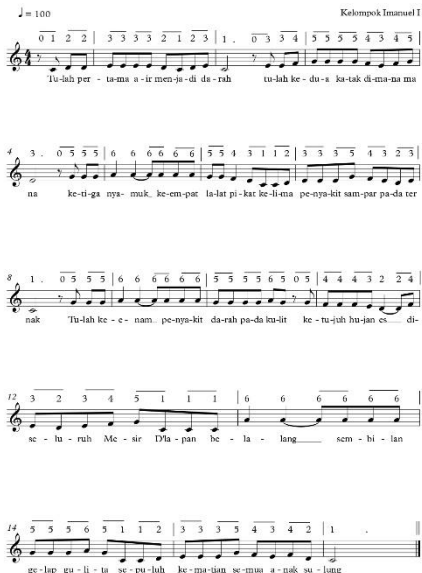


sebagai bukti konkret dari luaran tambahan yang dihasilkan.

**PENCIPTAAN ALLAH**



**10 TULAH**



ditutup pada hari Minggu, 30 Juni 2024. Dalam rangkaian penutupan ini, dilakukan implementasi hasil pelatihan berupa pertunjukan musik brass yang mengaransemen lagu pengantar ke altar persembahan dan lagu saat teduh dengan melodi lokal. Penampilan ini dilaksanakan dalam ibadah Minggu pagi di Gedung Gereja GPM Jemaat Hatu, yang dimulai pukul 09.00 WIT. Selanjutnya, pada pukul 10.30 WIT, diumumkan hasil lomba cipta lagu sekolah minggu sebagai bentuk apresiasi terhadap kreativitas peserta. Para pemenang menerima penghargaan dalam bentuk piagam dan sertifikat sebagai pengakuan atas kontribusi mereka. Kegiatan penutupan kemudian dilanjutkan dengan sambutan resmi dari Ketua Tim PKM pada pukul 11.00 WIT, yang sekaligus menandai berakhirnya seluruh rangkaian kegiatan yang telah berlangsung selama tiga hari berturut-turut, yakni sejak tanggal 28 hingga 30 Juni 2024.



Gambar 5. Karya repertoar lagu hasil ciptaan Penutupan Kegiatan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) secara resmi





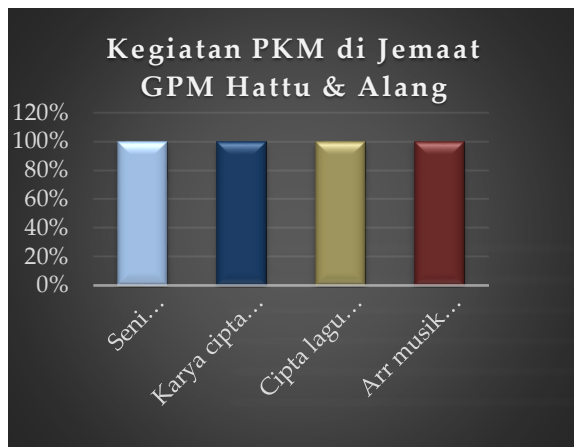
Gambar 6. Acara Penutupan

Dengan diimplementasikannya kegiatan ini, diharapkan kapasitas mitra, yaitu pelayan khusus pengasuh, kantoria, serta pemain musik brass di Jemaat GPM Hatu dan Jemaat GPM Allang, dapat meningkat secara signifikan. Capaian utama meliputi penguatan metode mengajar yang kreatif melalui media lagu, peningkatan kemampuan mencipta lagu sekolah minggu, serta pengembangan karya musik liturgis lokal seperti lagu penghantar persembahan dan lagu saat teduh. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong tumbuhnya kreativitas dalam pengolahan aransemen musik brass sebagai bagian dari ekspresi musikal yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan liturgi jemaat.

## PENUTUP

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh Program Studi Magister Musik Gereja ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan daya kreativitas para pelayan musik gerejawi di wilayah Klasis Pulau Ambon Utara, khususnya Jemaat GPM Hatu dan Jemaat GPM Allang. Upaya ini tidak hanya berfokus pada kemampuan teknis dalam bermain musik, tetapi juga pada pengembangan potensi dalam mencipta dan mengaransemen lagu yang kontekstual dengan kebutuhan ibadah dan perkembangan zaman.

Melalui pelatihan yang intensif, para pengasuh, kantoria, dan pemain musik brass menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hal penciptaan lagu sekolah minggu, pengembangan lagu penghantar persembahan ke altar, dan lagu saat teduh dengan melodi lokal. Lagu-lagu hasil pendampingan telah diimplementasikan dalam ibadah jemaat serta diserahkan kepada pihak gereja dalam bentuk partitur lengkap (notasi balok dan angka), sehingga dapat diaplikasikan secara berkelanjutan oleh para pelayan musik.



Hasil evaluasi menunjukkan bahwa tingkat pemahaman peserta terhadap materi penciptaan lagu sekolah minggu dan lagu liturgis mencapai 80–90%, sedangkan penguasaan teknik aransemen musik brass mencapai 90%. Capaian ini mencerminkan bahwa mitra telah mampu mengaplikasikan materi pelatihan secara efektif dan produktif. Dengan adanya dukungan berkelanjutan dari pihak gereja maupun lembaga penyelenggara, diharapkan proses peningkatan kapasitas ini dapat terus berlanjut dan memberi dampak positif jangka panjang bagi perkembangan musik gerejawi di lingkungan jemaat.

#### DAFTAR PUSTAKA

Adyatmo Purba Berehme. *Tangga Nada Hibrid Melalui Konsep Penciptaan Musik*, Jurnal Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, vol 11 no 11 (2017).

Charlton Allan, *Music Composition Workbook. Volume 1. Adivision of music Sales Limited*, Berners Street, London, W1T 3LJ, 2010.

Fajarianto, T.C., (2019). Kreativitas Pembina Minggu Gembira Melalui Lagu Dan Gerak Di Gereja Katolik. In Veritate Lux : Jurnal

Ilmu Kateketik Pastoral Teologi, Pendidikan, Antropologi, dan Budaya, Vol. 02 No. 02, <https://e-jurnalstpbonaventura.ac.id/>

Holly Day and Scott Jarrett, *Music Composition For Dummies, 2nd Edition*, Published Simultaneously in Canada 2021

International Handbook of Research in Arts Education, vol 16. Springer, Dordrecht.

[https://doi.org/10.1007/978-1-4020-3052-9\\_29](https://doi.org/10.1007/978-1-4020-3052-9_29)

Milleto, Evando Manara. 2011. "Principles for Music Creation by Novices in Networked Music Environments". *Journal of New Music Research*. Vol. 40 No. 3. DOI: <https://doi.org/10.1080/09298215.2011.603832>

Mileto, Evandro. n.d. "Music Creation by Novices should be both Prototypical and Cooperative-Lessons Learned from CODES" *Pengembangan Model Disiplin Seni*. Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia.

Pratama, R.M., dan Sejati, I.R.H . (2022). Kreativitas Aransemen Musik Gereja Pantekosta Pusat Surabaya Pondok Daud, Kabupaten Bondowoso. Tonika : Jurnal Penelitian dan Pengkajian Seni, Vol. 5 No. 1, <https://doi.org/10.37368/tonika.v5i1.376>

Sunarto, Bambang. 2013. *Epistemologi Penciptaan Seni*. Yogyakarta: Idea Press.

Sunarto, Bambang. 2013. "Pengetahuan dan Penalaran dalam Studi Penciptaan Seni".

Sunarto, Bambang. 2015. "Basic Knowledge and Reasoning Process

in the Art Creation". *Open Journal of Philosophy*. 5, 285-296  
dipublikasikan oleh Scientific Research Publishing. DOI:  
<https://10.4236/ojpp.2015.55036>  
Wiggins, Jackei. 2007.  
"Compositional Process in Music".  
dalam Bresler L.  
(eds) *International Handbook of Research in Arts Education*. Springer